

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pendahuluan

Jalan Raya merupakan suatu lintasan sarana transportasi darat yang berfungsi melewati lalu lintas dari suatu tempat ketempat lain. Mengingat pentingnya peran jalan tersebut karena merupakan salah satu penggerak roda perekonomian dan juga sebagai sarana dan prasarana aktivitas masyarakat di berbagai sektor pembangunan daerah seperti sektor perekonomian, sosiasal, politik, budaya dan keamanan.

Jalan merupakan infrastruktur yang menghubungkan satu daerah dengan daerah dengan daerah lain yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat (Wirahadikusumah, 2007). Lapis perkerasan jalan berfungsi untuk menerima beban lalu lintas dan menyebarkan ke lapis di bawahnya kemudian di teruskan ke tanah dasar. Berdasarkan bahan pengikatnya, lapis perkerasan jalan di bagi menjadi dua katagori yaitu lapis perkerasan lentur dan lapis perkerasan kaku.

Perkerasan lentur (*flexible pavement*) adalah perkerasan yang menggunakan aspal sebagai bahan pengikat. Sedangkan perkerasan kaku (*rigid pavement*) adalah perkerasan yang menggunakan semen (*Portland cement*) sebagai bahan pegikat. (Sukirman, S, 1992). Kombinasi antara dua jenis perkerasan diatas disebut perkerasan komposit dimana sebagai lapis bawah digunakan struktur beton sedangkan sebagai lapis permukaan di gunakan aspal.

Perkerasan jalan di Indonesia, khususnya di pulau jawa cenderung menggunakan perkerasan lentur sebagai perkerasan jalan. Tidak terkecuali di jalan lintas selatan di kabupaten Pacitan, juga banyak menggunakan perkerasan lentur sebagai perkerasan. Jalan lintas selatan merupakan jalan arternative yang

menghubungkan antara kota Pacitan menuju Ponorogo yang kemudian di perbaiki karena kondisi yang mengalami kerusakan dengan kondisi jalan lama menggunakan perkerasan lentur.

Perkerasan kaku mempunyai beberapa keuntungan antara lain, cocok untuk lalu lintas berat, lebih tahan terhadap cuaca panas, tidak terjadi deformasi dan taha terhadap air. Kelemahan terhadap perkerasan kaku antara lain pada masa pelaksanaan, karena setelah pengecoran di perlukan waktu sekitar 30 hari untuk mencapai kekuatan rencana sebelum di buka untuk lalu lintas. Hal ini akan mengganggu lalu lintas terutama pada saat lalu lintas sedang padat. (Dachlan 2009)

Seperti kita ketahui bahwa untuk membangun suatu sarana transportasi memerlukan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan kontruksi jalan yang optimal dan memenuhi syarat untuk perkembangan daerah sekitarnya. Analisa perbandingan biaya perlu dilakukan mengetahui biaya ekonomis antara perkerasan lentur (*flexible pavement*). dengan perkerasan kaku (*rigid pavement*).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa perbandingan biaya yang di dapat antara perkerasan lentur (*flexible pavement*) dengan perkerasan kaku (*rigid pavement*) ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan biaya yang di dapat antara perkerasan lentur (*flexible pavement*) dengan perkerasan kaku (*rigid pavement*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian dengan judul “Perbandingan Biaya Pelaksanaan Kontruksi Pada Pekerjaan Jalan Perkerasan Lentur dengan Perkerasan Kaku” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1 Mengetahui perbandingan biaya pelaksanaan konstruksi pada pekerjaan perkerasan lentur (*flexible pavement*) dengan perkerasan kaku (*rigid pavement*)
- 2 Menambah bahan bacaan mengenai perbandingan biaya pelaksanaan konstruksi pada pekerjaan perkerasan lentur (*flexible pavement*) dengan perkerasan Kaku (*rigid pavement*)
2. Diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dalam bidang teknik sipil khususnya manajemen konstruksi pembangunan jalan.
3. Menjadi tambahan sumbang pemikiran kepada pelaksana jas konstruksi jalan dalam memilih metode pelaksanaan yang ekonomis.
4. Diharapkan dapat menjadi acuan dan wawasan peneliti, dan diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini dimaksudkan agar penelitian tepat sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun batasan penelitian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi kasus dilakukan pada pekerjaan Peningkatan jalan jalur lintas selatan kabupaten Pacitan Jawa Timur
2. Data-data proyek diperoleh dari studi kasus pelaksanaan pekerjaan peningkatan jalan jalur lintas selatan Desa Arjosari kabupaten Pacitan Jawa Timur yang di jadikan nara sumber adalah kontraktor pelaksanaan dari Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Timur
3. Data perhitungan diambil dari Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Timur
4. Penelitian di batasi pada biaya pada perkerasan lentur (*flexible pavement*) dengan perkerasan Kaku (*rigid pavement*) tanpa menghitung biaya perawatan
5. Tanah dasar dan pondasi memakai lapis perkerasan lama
6. Analisis biaya yang dilakukan hanya pada lapis permukaan
7. Tebal lapis permukaan AC (*aspalt concrete*) pada pekerjaan
8. Analisa biaya menggunakan Rencana Anggaran Biaya dengan harga material dan upah pekerja dari kontraktor Bina Marga Provinsi Jawa Timur

9. Analisa harga satuan pekerjaan (AHSP) tahun 2018 di kabupaten Pacitan Jawa Timur

